SKRIPSI

STIGMA NEGATIF TERHADAP KOMUNITAS PUNK DI KABUPATEN KETAPANG

Program Studi Sosiologi

Oleh:

Ananda Firdaus E1041171075

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

2024

SKRIPSI

STIGMA NEGATIF TERHADAP KOMUNITAS PUNK DI KABUPATEN KETAPANG

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Sosiologi

Oleh:

Ananda Firdaus E1041171075

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

STIGMA NEGATIF TERHADAP KOMUNITAS PUNK DI KABUPATEN KETAPANG

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Ananda Firdaus

NIM. E1041171075

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dra. Hj. Endang Indri Listiani, M.Si Tanggal: .....

NIP. 196303241987032001

Dosen Pembimbing Pendamping

Dr. Hj. Hasanah, M.Ag Tanggal : 25-7-2024

NIP. 196011121987032002

HALAMAN PENGESAHAN

STIGMA NEGATIF TERHADAP KOMUNITAS PUNK DI KABUPATEN KETAPANG

Oleh:
Ananda Firdaus
NIM. E1041171075

Dipertahankan di :
Pada Hari/Tanggal : Selasa/ 30 juli 2024
Waktu : 11.00-12.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dra. Hj. Endang Indri Listiani, M.Si	Dr. Hj. Hasanah, M.Ag
NIP1963 0324 1987 03 2001	NIP. 196011121987032002
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. H. Mukhlis, M.Si	Nurwijayanto,SH.,M.Si
NIP. 1962 1103 1993 03 1001	NIP. 1960 0717 1988 10 2001

Disahkan Oleh
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

STIGMA NEGATIF TERHADAP KOMUNITAS PUNK DI KABUPATEN

Oleh :

Ananda Firdaus

Stigma Negatif Terhadap Komunitas Punk di Kabupaten Ketapang. Skripsi: Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak 2024.

Penulisan skripsi ini meneliti tentang Stigma Negatif Terhadap Komunitas Punk di Kabupaten Ketapang dengan melakukan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk dapat menjelaskan bagaimana komunitas punk di kabupaten ketapang di cap negatif oleh masyarakat kabupaten ketapang didapat dari wawancara berupa keterangan lisan beberapa subjek penelitian, mengelompokkan pendapat-pendapat, serta bisa menarik kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara oleh beberapa informan. Penentuan informan dalam penelitian saya ini menggunakan Teknik Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun informasi yang penulis pilih selama penelitian adalah dengan kriteria laki-laki, aktif di dalam komunitas punk sampai saat ini.

Hasil dari penelitian yang didapatkan, bahwa stigma negatif terhadap komunitas punk di Kabupaten Ketapang kian menyebar luas di kalangan warga Ketapang dengan cara aktif, cara pasif dan cara jaringan. Cara aktif yang dilakukan dengan cara menjadi anggota atau bagian dari komunitas punk, dengan melakukan aksi tahunan yang mereka agendakan. Cara pasif yang mereka lakukan ialah seorang pemuda yang hidup dijalanan dan mengaku-ngaku sebagai punk padahal mereka tidak menunjukan sikap seorang punk di dalam kehidupannya. Cara jaringan dengan cara mendengar cerita orang tentang asumsi komunitas punk di Kabupaten Ketapang. Faktor komunitas punk tetap bertahan sampai saat ini walaupun di cap negatif oleh masyarakat, mereka sudah nyaman dengan apa yang mereka jalani di jalanan

Kata Kunci: Stigma Negatif, Komunitas Punk, Gaya Hidup.

Negative Stigma Against the Punk Community in Ketapang Regency

By

Ananda Firdaus[1]

NIM. E1041171075

Endang Indri Listiani[2], Hasanah[2]

email: firdausananda066@gmail.com

1. Student of Sociology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University Pontianak.
2. Lecturers of Sociology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University.

ABSTRACT

Negative Stigma Against the Punk Community in Ketapang Regency. Undergraduate Thesis: Sociology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak 2024.

This undergraduate thesis discusses the Negative Stigma Against the Punk Community in Ketapang Regency which was conducted using descriptive qualitative research. Descriptive qualitative research aims to explain the way that the people of Ketapang district label the punk community in Ketapang district negatively. Data were obtained from oral statements of several research subjects, obtained through interviews, opinions, and conclusion drawing.

The interviews with several informants were used for this research. Determining informants in this research employed the Purposive Sampling Technique, in which the samples were taken by determining special characteristics that are in accordance with the research objectives. The information that the author used in the criteria for choosing the research subject was being male, and active in the punk community to date. The research findings show that the negative stigma towards the punk community in Ketapang Regency is spreading among the residents of Ketapang through active, passive and network methods. The active method is to become a member or a part of the punk community by joining their annual events. The passive one is young people that live on the streets and claim they are punk, even though they do not have punk attitudes in their daily life. The third method is the network based method which is hearing stories from others about what their assumptions are about the punk community in Ketapang Regency. The punk community has persisted to this day because they are used to the lifestyle they live on the streets.

Keywords: *Negative Stigma, Punk Community, Lifestyle*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA UPT. BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Stigma Negatif Terhadap Komunitas Punk di Kabupaten”. Judul ini diambil penulis dikarena komunitas punk di Kabupaten ketapang kerap mendapat kritik dari warga Ketapang, selain meresahkan mereka bisa menjadi pengaruh buruk untuk anak muda yang sedang mencari jati diri. Oleh karena itu penulis meneliti, menganalisa, memaparkan dan menarik kesimpulan tentang Stigma Negatif Terhadap Komunitas Punk di Kabupaten Ketapang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini menyajikan informasi. Fakta dan data yang didapat serta digali kebenarannya sehingga dapat dipaparkan sesuai keadaan pada saat diteliti.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah untuk komunitas punk yang salah dalam mengartikan kehidupan seorang punk sebenarnya, lebih memperhatikan komunitas punk yang terkena imbas karena oknum oknum yang melakukan hal negatif dengan menggunakan identitas punk. Dan kepada anak jalaan yang mengaku-ngaku sebagai punk tetapi anak tersebut tidak mencerminkan sebagai seorang punk, yang ada hanya memperburuk citra komunitas punk.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jangan Pernah Ragu Untuk Melangkah, Karena Hidup Penuh Dengan Kejutan”

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang dengan segala rahmat dan ridhonya hingga pada saat ini saya dengan keadaan sehat berhasil menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. **Mamak dan Bapak** yang selalu ada untuk memberikan segalanya.
2. **Keluargaku** terutama saudara kandung yang selalu mensupport segala jalan yang telah ku lakukan.
3. **Teman dekatku** yang banyak membantu didalam masa penyusunan skripsi.
4. **Teman seperjuangan** yang telah menjadi tempat suka dan duka.
5. **Keluarga besar Progresif** yang telah memberiku ruang untuk berekspresi.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Ananda Firdaus

Nomor Mahasiswa : E1041171075

Program Studi : Sosiologi

Saya menyatakan bahwa Skripi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, mei 2024

Yang membuat pernyataan



Ananda Firdaus

NIM.E1041171075

DAFTAR ISI

BAB I 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Fokus Penelitian 5
1.4 Rumusan Masalah 5
1.5 Tujuan Penelitian 6
1.6 Manfaat Penelitian 6
1.6.1 Manfaat Teoritis 6
1.6.2. Manfaat Praktis 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1 Konsep Stigma 8
2.1.1 Definisi Stigma 8
2.1.2 Konsep Masyarakat, Unsur-Unsur Dalam Masyarakat dan Komunitas ... 9
2.1.3 Mengenal Unsur-Unsur Dalam Masyarakat 10
2.1.4 Pengertian Komunitas 13
2.1.5 Konsep Punk, Sejarah Punk, Ideologi Punk dan Komunitas Punk 15
2.1.6 Sejarah Punk Di Dunia dan Perkembangannya Sampai Di Indonesia 16
2.1.7 Komunitas *Punk* 21
2.2 Kajian Teori 24
2.2.1 Teori Stigma..... 24
2.2.2 Jenis-jenis Stigma 25
2.2.3 Dampak Stigma 26
2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stigma 26
2.4 Hasil Peneltian Yang Relevan 27
2.5 Alur Pikir 30
BAB III METODE PENELITIAN 33
3.1 Jenis Penelitian 33

3.2 Langkah-Langkah Penelitian 34
3.2.1 Prasurvey..... 34
3.2.2 Kajian Kepustakaan (Library Research) 34
3.2.3 Penyusunan Outline 35
3.2.4 Penyusunan Usulan Penelitian 35
3.3.5 Seminar Usulan Penelitian 35
3.3.6 Penelitian Lapangan 36
3.3.7 Penyusunan Laporan Hasil Penelitian 36
3.3.8 Sidang Skripsi 36
3.4 Penentuan Informan, Lokasi dan Waktu Penelitian 36
3.4.1 Penentuan Informan 36
3.4.2 Lokasi Penelitian 37
3.4.2 Waktu Penelitian 37
3.5 Subjek dan Objek Penelitian 38
3.5.1 Subjek Penelitian 38
3.5.2 Objek Penelitian 38
3.6 Teknik Pengumpulan Data 39
3.7 Teknik Analisis Data 41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Punk secara etimologis berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*Public United no Kingdom*", kemudian disingkat menjadi P.U.N.K atau dalam Bahasa Indonesia berarti sebuah kesatuan/komunitas di luar kerajaan/pemerintahan. *Punk* muncul pertama kali di Inggris pada tahun 60-an, pada waktu itu punk hanya sebatas pemberontakan di bidang musik. Seiring waktu, punk sedikit demi sedikit berubah menjadi sebuah gaya hidup yang penuh dengan pandangan dan ideologi. Hal tersebut dikarenakan adanya pengertian bahwa hebohnya penampilan harus disertai dengan hebohnya pemikiran. Pada tahun 1970an pemerintah Inggris menetapkan pajak yang tinggi sehingga di negara tersebut marak dengan kemiskinan, kelaparan, kriminalitas dan kesenjangan sosial.

Para *punker* akhirnya mulai merambah ke jalanan, mereka berjuang disisi selain musik yaitu dengan mendemo penguasa ataupun vandalism yang ujungnya adalah sebuah kritik buat penguasa kerajaan Inggris. Karena komunitas *punk* semakin banyak dan mereka mulai merambah ke jalanan, maka lahirlah *street punk* (punk jalanan) atau komunitas *punk* yang menggelandang/hidup di jalanan. *Street punk* semakin meninggalkan semangat awal bermusik namun justru semakin mengarah ke gaya hidup yang berorientasi pada *fashion* dan kenakalan remaja. Pada tahun 1990an, saat media elektronik menjadi sangat maju keberadaan komunitas punk mulai tercium media dan disoroti secara tajam di seluruh dunia. Hal tersebut membuat punk menjadi semakin populer sehingga menjadi sebuah subkultur yang

mendunia. Keberadaan mereka yang mengglobal membuat punk menjadi trend di seluruh dunia, bahkan muncul pengimitasian gaya punk yang akhirnya melahirkan fashion punk, yaitu mengadaptasi gaya kostum punk tanpa menganut ideologinya.

Sejarah tumbuh dan berkembangnya punk di Indoensia sendiri tidak memilki kejelasan, khususnya tentang kepastian dari mana kota asal mula punk pertama kali muncul. Belum ada penelitian yang menjelaskan secara lebih terperinci yang membahas tentang sejarah masuk dan berkembangnya punk di Indonesia. Selama ini diduga bahwa punk pertama kali di Indoenesia muncul di 3 kota besar yaitu: Jakarta, Bandung dan Bali. Itulah kota-kota yang diperkirakan menjadi pintu gerbang masuknya punk di Indonesia. Saat ini, kelompok kaum muda dengan cara berpakaian dan gaya hidup yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya dapat dijumpai di berbagai kota di Indonesia. Kelompok kaum muda dengan dandanan ala anak jalanan dan rambut bergaya mohawk berbagai warna, serta mengenakan aksesoris. Selain bekerja dan belajar, komunitas punk juga kerap kali mengadakan acara “perjamuan” bersama (pesta, pagelaran music dan minum). Hari Minggu sering mereka jadikan waktu untuk berkumpul dan menggelar aksi bersama dan didalam acara tersebut biasanya akan ada berbagai aliran dari komunitas itu sendiri saling menunjukkan kebolehan masing-masing.

Seiring berjalannya waktu, punk tidak hanya ada di kota-kota besar. Komunitas ini juga telah merambah ke berbagai daerah di seluruh Indonesia. Di Kabupaten Ketapang sendiri komunitas punk masuk pada kisaran tahun 2009 sampai 2010. Berdirinya komunitas punk di Kabupaten Ketapang berawal dari sekumpulan anak muda yang sedang mencari jati dirinya saat di usia remaja. Awal

mula mereka berkenalan, saat duduk di bangku sekolah, ada juga yang memang berteman dari lingkungan sekitar rumahnya. Pada saat itu, salah satu dari mereka ada yang menawarkan untuk menonton film yang berjudul Punk In Love. Film buatan Indonesia itu, berhasil membuat anak muda terobsesi dengan punk di saat itu. Apalagi di zaman itu, punk sedang ngetrend di daerah Ibu Kota. Seiring berjalannya waktu, mereka sepakat untuk mendirikan komunitas punk yang bernama Ghudep United. Alasan mereka menamai Ghudep United karena mereka berkumpul di sekitaran kantor Gudep (gugus depan). Di saat itu mereka menganggap punk hanyalah untuk kenakalan sesaat, dan belum mengenal punk lebih dalam. Dengan memiliki anggota sekitar belasan orang dan hampir semua berusia remaja, Ghudep United melahirkan sebuah band yang bernama Lampu Merah, yang menjadi band punk pertama di Kabupaten Ketapang.

Lampu Merah telah menciptakan lagu yang isinya menyindir orang-orang yang usil atau yang baginya menggangu cara hidupnya. Isi lagunya tersebut berhasil mendoktrin anak muda di Kabupaten Ketapang pada saat itu. Bisa jadi keberadaan band Lampu Merah berhasil membawa budaya punk di Kabupaten Ketapang. Pada saat itu muncul lah anak-anak muda yang lainnya dengan bergaya punk dan banyak di minati anak muda. Karakteristik komunitas punk di Kabupaten Ketapang sendiri juga bermacam-macam, ada komunitas punk yang hanya untuk bersenang-senang menghabiskan waktunya untuk mabuk-mabukan, ada komunitas punk yang menganut paham bahwa punk itu adalah kaum yang mandiri dan pekerja keras serta ada juga yang masuk komunitas punk karena senang mendengar atau memainkan

musik yang bergenre punk. Semua tergantung orang yang memperkenalkan punk dengan menganut paham yang berbeda.

Kehadiran komunitas punk di Kabupaten Ketapang mengalami berbagai tanggapan dan stigma negatif dari masyarakat. Ada yang menganggap biasa saja, menganggap komunitas ini sebagai bagian dari realitas kehidupan sosial. Tapi, sebagian besar masyarakat di Kabupaten Ketapang beranggapan bahwa komunitas punk sebagai sekelompok kaum anak muda yang hanya akan mengganggu kenyamanan. Komunitas punk sering mendapatkan diskriminasi dari masyarakat, karena sering ribut di saat malam hari. Biasanya mereka melakukan hal tersebut di setiap malam mingu, malamnya anak-anak muda. Alasan tersebut sangatlah wajar, karena semua orang tua tidak ingin anaknya berdandan ala-ala preman yang seperti anak punk gunakan.

Fenomena ini berhubungan erat dengan penilaian yang keliru terhadap nilai dan norma terhadap suatu komunitas masyarakat yang belum mereka kenal sehingga menghasilkan perlakuan yang tidak adil, pengucilan sosial dan pembatasan terhadap komunitas punk untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat di Kabupaten Ketapang. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lapangan mengenai "Stigma Negatif Terhadap Komunitas Punk di Kabupaten Ketapang". Dengan mengunakana metode penelitian kualitatif, yakni sebuah penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Penelitian ini juga menggunakan teknik riset lapangan dengan mengumpulkan data di lapangan, yakni di komunitas punk Kabupaten Ketapang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Adanya stigma negatif dari masyarakat Kabupaten Ketapang terhadap komunitas punk.

1. Adanya perlakuan tidak adil, pengucilan sosial dan pembatasan terhadap komunitas punk untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat di Kabupaten Ketapang.
2. Adanya penilaian yang keliru dari masyarakat terhadap nilai dan norma untuk komunitas punk di Kabupaten Ketapang.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta dengan adanya identifikasi masalah, untuk mengatasi agar penelitian ini tidak terlalu luas dalam pembahasannya maka penelitian ini difokuskan kepada bagaimana tanggapan masyarakat terhadap stigma negatif terhadap komunitas punk di Kabupaten Ketapang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apa yang menyebabkan masyarakat Kabupaten Ketapang memberikan stigma negatif terhadap komunitas punk ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis menyusun beberapa pertanyaan kecil sebagai berikut:

1. Apa faktor penyebab masyarakat Kabupaten Ketapang memberikan stigma negatif terhadap komunitas punk ?
2. Bagaimana dampak stigma negatif dari masyarakat Kabupaten Ketapang terhadap komunitas punk ?
3. Apa faktor yang mempengaruhi perkembangan komunitas punk di Kabupaten Ketapang ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian ini terkait "Stigma Negatif Terhadap Komunitas Punk di Kabupaten Ketapang. Maka ada beberapa permasalahan yang ingin penulis ketahui jawabannya dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisa komunitas Punk di Kabupaten Ketapang
2. Menganalisa dan mendeskripsikan kondisi sosial komunitas Punk di Kabupaten Ketapang.
3. Menganalisa apa dampak positif dan dampak negatif yang dilakukan oleh komunitas Punk di Kabupaten Ketapang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi penulis hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan dan membandingkan teori-teori yang telah diperoleh dibangku kuliah dan melihat, mengamati dan mengetahui keadaan sebenarnya yang dihadapi.
2. Bagi akademisi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi seperti mahasiswa yang ingin membuat skripsi atau penelitian lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relavan di masa yang akan datang.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam menanggapi komunitas Punk yang ada di Kabupaten Ketapang
2. Sebagai acuan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan perilaku masyarakat terhadap Punk
3. Memperkaya pengetahuan bagi disiplin ilmu Sosiologi yang berkaitan dengan stigma negatif terhadap punk.